

## KEDAHSYATAN 2 KALIMAT SYAHADAT

### A. Arti & Makna 2 Kalimat Syahadat

*Syahadat* dalam bahasa Arab memiliki lebih dari satu makna, tergantung pada konteks kalimatnya. Beberapa makna yang dapat kita temukan dalam kamus bahasa Arab diantaranya adalah :

~*Syahida* → hadir, mengetahui

~*Syahida lahi bi...* → ikrar, menyatakan, mengakui

~*Syahida bi...* → berjanji, bersumpah

~*Syahidallahu* → Allah mengetahui

Secara istilah yang dimaksud Syahadatain adalah : *Syahadat tauhid* yaitu persaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan *Syahadat risalah* yaitu persaksian bahwa Nabi Muhammad saw. adalah utusan Allah.

Untuk masuk Islam, orang harus menyatakan persaksiannya atas kebenaran Islam dengan mengucapkan syahadatain. Syahadat tauhid merupakan pengakuan terhadap ketuhanan Allah yang menurunkan system ini kepada Nabi-Nya. Syahadat rasul merupakan pengakuan bahwa Muhammad saw. Harus dijadikan panutan dalam menjalankan Islam. Dengan mengucapkannya, maka seseorang telah diakui sebagai orang Islam (muslim) yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan muslim yang lain, aman dan damai dalam naungan Islam.

Banyak fadhilah dan keutamaan yang terkandung di dalam syahadatain, diantaranya seperti yang telah dikatakan Rasulullah :

”Barangsiapa mengucapkan *laa ilaaha illallah*, ia masuk surga”

”Barangsiapa mati sedang ia mengetahui bahwa tidak ada tuhan selain Allah,  
ia masuk surga”

”Dua kata yang ringan diucapkan namun berat timbangannya, yakni : *laa ilaaha illallah*,  
*Muhammad rasulullah.*”

Syahadat adalah pondasi utama. Di atasnya dibangun aqidah Islam yang shahih, akhlak yang mulia dan ibadah yang benar. Perpaduan tersebut selanjutnya akan mewarnai seluruh aspek kehidupan umat muslim. Syahadatain akan membangun semangat kerja dan pola hidup yang dinamis.

Kesaksian akan tauhidullah yang dinyatakan seorang mukmin menentukan Allah sebagai tujuan dan orientasi hidupnya, Islam sebagai jalan hidupnya dan Rasul saw. Sebagai teladan dalam menapaki kehidupan. Gaya hidup yang demikian akan melahirkan hati yang bersih dan akal yang cerdas. Hati yang bersih ditandai dengan mengharap rahmat Allah, takut akan hukuman-Nya dan cinta kepada-Nya. Ketiganya merupakan wujud dari aqidah yang sehat yang mempengaruhi ketulusan niatnya. Disamping mempengaruhi hati, syahadat juga mewarnai kecerdasan akalnya yang digunakan untuk tadabur *Al-Qur'an*, *tafakur alam dan dzikrul maut*. Itulah pemikiran Islami yang menghasilkan konsep yang benar. Niat yang tulus dan konsep yang benar inilah yang harus selalu menyertai setiap langkah orang beriman dalam melakukan harakah, jihad, dakwah dan tarbiyah.

## **B. Realisasi Syahadain**

Ketika 2 kalimat syahadat telah merasuk dalam jiwa maka dalam kehidupan sehari-hari kita berperilaku sesuai syariat Islam. Realisasi 2 kalimat syahadat antara lain:

### 1. Hati yang sehat

Hati yang sehat adalah hati yang bebas dari segala penyakit seperti ujub, riya', takabur, hasad dan sejenisnya. Hati yang bersih hanya akan diraih apabila orientasi hidup seseorang benar yaitu orientasi hidup yang ditujukan kepada Allah swt. Hal ini ditandai dengan :

- a. Selalu mengharap rahmat Allah (raja')
- b. Takut hukuman Allah (khauf)
- c. Ketika harapan dan takutnya berpadu pada Allah, pada saat itulah cintanya kepada Allah menjadi subur. Inilah aqidah yang benar yang mempengaruhi keikhlasan niatnya.

### 2. Akal yang cerdas

Akal yang cerdas dalam pandangan Islam adalah akal yang dapat menjalankan fungsinya untuk :

- a. Mentadabburi ayat-ayat qauliyah yang terdapat di dalam *Al-Qur'an*.
- b. Mentafakkuri ayat-ayat kauniyah yang tersebar di alam semesta.
- c. Dzikrul maut.

### C. Syarat-Syarat Diterimanya Syahadatain

Syahadat baru benar dan dapat diterima apabila memenuhi syarat-syarat berikut :

#### 1. Ilmu yang menghilangkan kebodohan

Makna dan konsekuensi syahadatain hendaklah diketahui secara baik karena Islam tidak menerima pengakuan dan pernyataan yang didasarkan pada **ketidaktahuan**. Persaksian yang tidak didasarkan pada ilmu akan sangat rapuh karena ia tidak mengakar sebagai keyakinan.

”Ketahuilah bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan selain Allah”

#### 2. Keyakinan yang menghilangkan keraguan

Syahadatain yang didasarkan atas pengetahuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan akan melahirkan keyakinan yang mantap dan menghilangkan keraguan di dalam hati.

”orang-orang arab Badui itu berkata, ”Kami telah beriman!” Katakanlah (Muhammad), ”Kalian belum beriman!tetapi katakanlah, ”Kami telah tunduk!” karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu” (Al-Hujurat :15)

Rasulullah saw. bersabda, ”Iman itu bukan angan-angan dan hiasan. Ia adalah sesuatu yang bersemayam di dalam hati dan dibenarkan oleh amal perbuatan.”

#### 3. Keikhlasan dan bebas dari kemusyrikan

Syahadatain harus diucapkan dengan ikhlas karena Allah dan tidak ada niatan lain selain mengharap ridla-Nya. Niat yang tidak ikhlas termasuk syirik padahal Allah tidak mengampuni dosa kemusyrikan

#### 4. Jujur bukan dusta

Syahadat harus diucapkan dengan sejujurnya bukan dengan dusta. Kemunafikan merupakan perbuatan yang sangat tercela sehingga Allah akan menyiksa orang-orang munafik di dasar neraka.

” Mereka hendak mengelabui Allah dan orang-orang beriman, padahal sebenarnya mereka hanya mengelabui diri mereka sendiri sedang mereka tidak menyadari.”

(Al-Baqarah :9)

5. Cinta bukan benci dan terpaksa

Syahadatain harus disertai dengan kecintaan bukan dengan kebencian. Hal ini akan dapat dicapai bila proses syahadatain dilakukan melalui syarat-syarat di atas.

6. Menerima bukan menolak

Tidak ada alasan untuk menolak syahadatain dan konsekuensinya karena ia hanya akan mendatangkan kebaikan di dunia maupun di akhirat.

7. Patuh melaksanakan tanpa keengganan beramal

Sebagaimana tersebut dalam hadist, ”....dan dibenarkan dengan amal.” Para ulama menyebut bahwa iman harus meliputi keyakinan di hati, ikrar dengan lisan dan amal dengan anggota badan.

8. Ridha menerima Allah sebagai tuhan, Rasul sebagai uswahnya dan Islam sebagai jalan hidupnya.

Delapan syarat ini saling terkait dan tak terpisahkan.